

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam kemajuan suatu bangsa. Pendidikan merupakan sebuah proses dalam menyiapkan individu melalui proses pembelajaran untuk membentuk karakter, pengembangan sikap dan pengetahuan yang dilaksanakan secara formal maupun non-formal. (Pristiwanti:2022). Pada dasarnya pendidikan tidak semata-mata hanya sebagai kewajiban yang harus dijalankan, melainkan pendidikan adalah sebuah kebutuhan, yang dibutuhkan oleh semua kalangan masyarakat untuk memajukan bangsa (Rahman:2022). Setiap orang hendaknya memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan agar mampu bersaing di era abad 21 Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 Butir 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pada dunia pendidikan, sekolah merupakan lembaga yang berperan penting dalam mencetak sumber daya manusia yang memiliki keterampilan abad 21 yang dikenal dengan istilah 4C yaitu kemampuan berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), berkolaborasi (*collaboration*) dan berkomunikasi (*communication*).

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan menentukan kurikulum yang tepat untuk meningkatkan kualitas generasi muda. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang relevan untuk mencetak sumber daya manusia yang memiliki keterampilan abad ke-21 (Kurniawan & Anzelina:2024). Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk menggali pengetahuan dan keterampilannya dan menekankan pada karakter profil pelajar Pancasila (Nugraha:2022). Kurikulum ini memberi ruang bagi pendidik dan satuan pendidikan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan gaya belajar peserta didik.

Pada kurikulum merdeka khususnya di jenjang Sekolah Dasar pembelajaran antara ilmu pengetahuan alam (IPA) diintegrasikan dengan ilmu pengetahuan sosial (IPS) dikenal dengan istilah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pengintegrasian ini bertujuan agar peserta didik mampu melihat hubungan antara fenomena alam dan sosial secara menyeluruh dan kontekstual, serta mampu mengembangkan keterampilan yang inovatif dan kreatif (Zakarina:2024). Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran berbasis pengalaman, yang mendorong siswa untuk aktif mengeksplorasi, menyelidiki, dan memahami lingkungan sekitarnya (Hasibuan:2025).

Salah satu pembelajaran IPAS kontekstual yang dapat diterapkan pada pembelajaran yaitu materi kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan barang maupun jasa. Kegiatan ini melibatkan proses produksi,

distribusi, dan konsumsi (Munifah:2020). Pada pembelajaran di Sekolah Dasar, kegiatan ekonomi dikenalkan sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat, di mana setiap orang memiliki peran masing-masing agar kebutuhan dapat terpenuhi. Salah satu pembelajaran IPAS materi kegiatan ekonomi berbasis kontekstual yang sangat relevan diterapkan yaitu melalui materi kewirausahaan. Kegiatan ini memungkinkan peserta didik tidak hanya memahami konsep-konsep seperti produksi, distribusi, dan konsumsi secara teoritis, tetapi juga melibatkan pengalaman nyata (Aulia:2025). Dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan kewirausahaan, maka dapat meningkatkan pemahaman konsep materi kewirausahaan peserta didik. Selain memperkuat pemahaman terhadap materi IPAS, kegiatan kewirausahaan juga melatih keterampilan abad 21, seperti kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis, dan pemecahan masalah (Tuladawiyah:2023). Kegiatan ini juga sejalan dengan upaya penanaman nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, seperti kemandirian, gotong royong, dan bernalar kritis.

Melalui pembelajaran kontekstual ini, pendidikan tidak hanya menjadi sarana transfer ilmu, tetapi juga menjadi wadah untuk membentuk generasi muda yang siap menjadi pelaku usaha dan pencipta lapangan kerja untuk membangun ekonomi nasional (Hasan:2020). Salah satu pendekatan yang sangat relevan adalah mengintegrasikan kewirausahaan dengan pemanfaatan komoditas lokal. Komoditas lokal merupakan sumber daya atau produk unggulan yang tersedia di suatu wilayah tertentu, seperti hasil pertanian, kerajinan tangan, makanan khas (Ayu:2021). Melalui materi kewirausahaan ini, peserta didik dapat belajar menggali potensi komoditas lokal untuk

dikembangkan menjadi produk bernilai tambah yang bermanfaat secara ekonomi dan sosial.

Salah satu wilayah di Bali yang memiliki komoditas lokal unggulan yaitu terletak di. Tabanan merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Bali yang terkenal memiliki sejumlah sumber daya alam dan komoditas unggulan yang menjadi sumber ekonomi daerah ini. Salah satu komoditas unggulan yang terkenal di wilayah ini yaitu komoditas gerabah (Tamara dkk : 2021). Komoditas lokal ini sangat cocok diperkenalkan di lingkup sekolah dasar, agar peserta didik mengenal komoditas yang dimiliki wilayahnya dan mampu memotivasi siswa untuk berwirausaha

Wirausaha merupakan suatu kegiatan atau proses yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk menciptakan atau mengembangkan usaha yang inovatif, dengan tujuan menghasilkan keuntungan melalui pengelolaan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien (Sihombing:2023). Menurut Instruksi Presiden RI No. 4 Tahun 1945 menyatakan bahwa:

Kewirausahaan merupakan semangat, sikap dan perilaku serta kemampuan individu dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Untuk menumbuhkan jiwa wirausaha, perlu ditanamkan sejak usia dini mulai dari tingkat sekolah dasar. Tujuannya yaitu untuk dijadikan sebagai bekal dalam mengembangkan keterampilan bagi anak-anak di tingkat sekolah dasar, sehingga hal tersebut secara tidak langsung akan berpengaruh pada peningkatan perekonomian negara. Oleh karena itu, penting untuk mulai menanamkan semangat wirausaha sejak dini agar generasi muda dapat menjadi individu yang lebih inovatif,

kreatif, dan mandiri dalam menciptakan sebuah peluang usaha dimulai dari menanamkan konsep materi kewirausahaan. (Kifly:2024).

Pada kenyataannya, pemahaman konsep materi kewirausahaan pada anak-anak di tingkat sekolah dasar masih terbilang rendah. Hal tersebut terbukti dari hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 22 Maret 2025 dengan guru kelas V di SD Gugus III Baturiti. Dari hasil observasi diketahui hasil ulangan harian mata pelajaran IPAS materi kegiatan ekonomi menunjukkan bahwa belum mencapai kategori cukup berdasarkan Penilaian Acuan Patokan (PAP). Pedoman penilaian ini digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan pengetahuan peserta didik dalam proses pembelajaran (Agung & Jampel : 2022). Berdasarkan kategori penilaian PAP, penguasaan pengetahuan peserta didik dikategorikan memenuhi apabila siswa mampu mencapai ketuntasan presentase 80-89. Namun pada kenyataannya, hanya 39,62 % dari seluruh populasi kelas V SD Gugus III Baturiti yang mampu memenuhi kategori pedoman PAP dan 60,38 % yang belum mampu memenuhi kategori PAP. Adapun bukti nilai tersebut dicantumkan pada lampiran 5 halaman 116.

Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang telah dilakukan, dimana pada saat pembelajaran peserta didik cenderung pasif dan kurang termotivasi untuk belajar. Selain itu, peserta didik juga kurang konsentrasi dan kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran, karena kurangnya penerapan media pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik, sehingga menyebabkan proses transfer ilmu hanya terjadi satu arah dan pemahaman konsep yang dimiliki peserta didik cenderung rendah. Dari uraian permasalahan diatas, rendahnya pemahaman konsep yang dimiliki siswa disebabkan karena kurangnya variasi model pembelajaran yang

digunakan pada saat pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut dipandang perlu adanya inovasi dalam proses pembelajaran yaitu dengan memperkenalkan model kewirausahaan atau *entrepreneur*. Tujuannya agar siswa dapat meningkatkan nilai materi kegiatan ekonomi dan mampu meningkatkan pemahaman konsep materi kewirausahaan siswa.

Model *entrepreneur* merupakan model yang berfokus pada aspek kewirausahaan sebagai bagian penting yang nantinya membekali seseorang agar memiliki kompetensi untuk berwirausaha (Putra, dkk : 2023). Sedangkan menurut Cahyani (2022) model *entrepreneur* merupakan sebuah model yang mengajarkan sebuah proses kepada seseorang agar mampu mandiri, mampu membaca peluang bisnis dan berjiwa kewirausahaan yang nantinya dapat digunakan sebagai senjata penghancur pengangguran, kemiskinan, sehingga mampu meningkatkan perekonomian negara. Oleh karena itu dengan menerapkan model pembelajaran *entrepreneur* diharapkan mampu meningkatkan pemahaman konsep materi kewirausahaan siswa.

Pada penelitian ini, model *entrepreneur* tidak hanya berfokus pada penciptaan keuntungan secara finansial saja, tetapi juga pada pengembangan potensi sumber daya lokal yang dapat dimanfaatkan sebagai ide dalam menanamkan konsep kewirausahaan. Salah satu penanaman konsep kewirausahaan yang relevan dikombinasikan dengan model *entrepreneur* yaitu menggunakan komoditas lokal. Komoditas lokal merupakan produk atau sumber daya yang berasal dari suatu daerah tertentu dan memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi barang atau jasa yang bernilai jual tinggi (Sudiatmaka, dkk : 2023).

Penerapan model *entrepreneur* berbantuan komoditas lokal yang akan dikembangkan yaitu kerajinan gerabah dari Desa Pejaten, , Provinsi Bali.

Desa Pejaten merupakan sebuah desa tradisional yang terkenal sebagai desa penghasil kerajinan yang terbuat dari tanah liat seperti gerabah. Kerajinan gerabah ini telah dikerjakan secara turun-temurun, sehingga dapat dikatakan sebagai salah satu warisan budaya yang harus dijaga kelestariannya (Artayani : 2021). Oleh karena itu, untuk mengintegrasikan konsep materi kewirausahaan dengan pelestarian komoditas lokal, diperlukan adanya kombinasi antara model *entrepreneur* menggunakan komoditas lokal yaitu berupa kerajinan gerabah, sehingga pada penelitian ini, kerajinan gerabah yang akan dikembangkan yaitu gerabah vas bunga yang akan diinovasikan dengan berbagai hiasan sesuai dengan keterampilan yang dimiliki siswa, sehingga diharapkan mampu meningkatkan pemahaman konsep materi kewirausahaan peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Entrepreneur* Menggunakan Komoditas Lokal (Kerajinan Gerabah) Terhadap Pemahaman Konsep Materi Kewirausahaan Siswa Kelas V SD Gugus III Baturiti Tahun Ajaran 2025/2026”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan pada penelitian ini, diantaranya sebagai berikut.

- 1) Rendahnya pemahaman konsep materi kewirausahaan pada pembelajaran IPAS materi kegiatan ekonomi siswa kelas V.

- 2) Peserta didik lebih cenderung pasif dan kurang termotivasi pada saat pembelajaran sehingga berpengaruh pada rendahnya pemahaman konsep materi kewirausahaan.
- 3) Kurangnya variasi model pembelajaran yang diterapkan pada saat kegiatan pembelajaran
- 4) Kurangnya kombinasi penerapan model pembelajaran berbasis komoditas lokal pada pembelajaran kegiatan ekonomi.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan pemaparan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka pada penelitian ini memiliki pembatasan masalah yang dimaksud untuk memberikan gambaran jelas berkaitan dengan pelaksanaan penelitian ini. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu rendahnya pemahaman konsep materi kewirausahaan siswa yaitu sebesar 60,38 % yang belum mencapai ketuntasan dan hanya 39,62 % yang mencapai ketuntasan berdasarkan kategori PAP. Hal ini disebabkan karena pada pembelajaran IPAS materi kegiatan ekonomi masih dilaksanakan secara konvensional dan penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi. Maka dari itu pada penelitian ini hanya berfokus pada pengaruh model pembelajaran *entrepreneur* menggunakan komoditas lokal (kerajinan gerabah) terhadap pemahaman konsep materi kewirausahaan siswa kelas V SD Gugus III Baturiti.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, terdapat rumusan masalah yaitu apakah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *entrepreneur* menggunakan komoditas lokal (kerajinan gerabah) terhadap pemahaman konsep materi kewirausahaan siswa kelas V SD Gugus III Baturiti Tahun Ajaran 2025/2026?

1.5 Tujuan Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran *entrepreneur* menggunakan komoditas lokal (kerajinan gerabah) terhadap pemahaman konsep materi kewirausahaan siswa kelas V SD Gugus III Baturiti Tahun Ajaran 2025/2026.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini, meliputi manfaat teoretis dan manfaat praktis adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *entrepreneur* menggunakan komoditas lokal (kerajinan gerabah) terhadap pemahaman konsep materi kewirausahaan siswa kelas V SD ini, dapat memberikan manfaat yang positif, sehingga dapat dijadikan acuan dalam

pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khususnya pada peningkatan pemahaman konsep materi kewirausahaan pada pembelajaran IPAS materi kegiatan ekonomi.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak tertentu, diantaranya sebagai berikut.

1) Bagi Siswa

Penelitian ini, dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih bermakna khususnya pada peningkatan pemahaman konsep materi kewirausahaan siswa pada pembelajaran IPAS materi kegiatan ekonomi.

2) Bagi Guru

Penelitian ini, dapat menambah wawasan dan pengetahuan guru untuk menerapkan model pembelajaran yang bervariasi pada saat kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal dan mampu meningkatkan pemahaman konsep materi kewirausahaan pada pembelajaran IPAS materi kegiatan ekonomi.

3) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi bagi pihak sekolah untuk menambah wawasan dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan model pembelajaran yang efektif dan efisien di sekolah sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep materi kewirausahaan siswa pada pembelajaran IPAS materi kegiatan ekonomi.

4) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi maupun pedoman bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian yang sejenis berkaitan dengan model *entrepreneur* menggunakan komoditas lokal (kerajinan gerabah) terhadap pemahaman konsep materi kewirausahaan siswa pada pembelajaran IPAS materi kegiatan ekonomi.

